

**ETOS KERJA PETANI IKAN MUHAMMADIYAH
DI DESA CIASIHAN KECAMATAN PAMIJAHAN
KABUPATEN BOGOR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

Farid Hidayatullah

NIM: 9752 2438

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 20 Maret 2003

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Farid Hidayatullah
NIM : 97522438
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : Etos Kerja Petani Ikan Muhammadiyah di Desa
Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Drs. Mohammad Damami, M. Ag
NIP. 150 202 822

Pembantu Pembimbing



Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150 275 041



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/688/2003

Skripsi dengan judul : *Etos Kerja Petani Ikan Muhammadiyah di Desa Ciasihan
Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor*

Diajukan oleh :

1. Nama : Farid Hidayatullah
2. NIM : 97522438
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

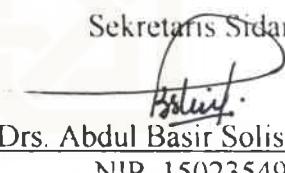
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 8 April 2003 dengan nilai: **B**
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Theologi Islam dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

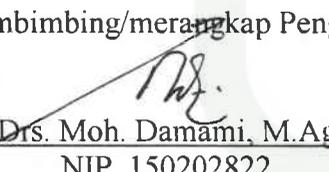
Ketua Sidang


Drs. H.M. Achmadi Anwar, MM
NIP. 150058705

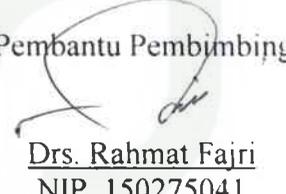
Sekretaris Sidang


Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150235497

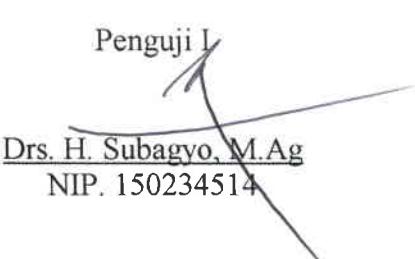
Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

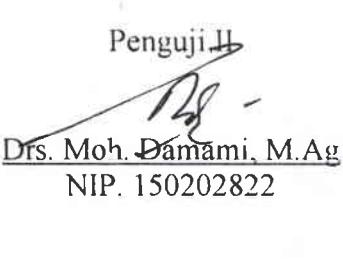
Pembantu Pembimbing


Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150275041

Penguji I

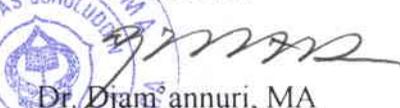

Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP. 150234514

Penguji II


Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

Yogyakarta, 8 April 2003

DEKAN


Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على رسول الله سيدنا محمد وعلى اله وصحبه ومن تبعه الى يوم الدين. اما بعد

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan sekalian alam, sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat dan semua pengikutnya hingga hari yang telah ditetapkan.

Skripsi yang berjudul “ETOS KERJA PETANI IKAN MUHAMMADIYAH DI DESA CIASIHAN KECATAMAN PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR” ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa semua ini berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. DR. Djam'anuri, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Drs. H. Subagyo M.Ag., selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama.
3. Drs. Moh. Damami M.Ag, selaku pembimbing I yang dengan rela hati telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terlaksana.

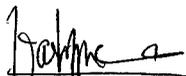
4. Drs. Rahmat Fajri, selaku pembantu pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberi masukan-masukan kepada penulis.
5. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Masyarakat Muhammadiyah Desa Ciasihan yang telah ikut serta dalam penelitian yang penulis lakukan.
7. Ayah dan Bunda yang telah membesarkan dan mendidik penulis dari kecil hingga besar serta tidak henti-hentinya mendo'akan dan memberi motivasi pada penulis.
8. Istri tercinta Nurhayati As-Samani yang selalu mendampingi dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ananda Divya Syifa Kamila El Hidayatullah, yang kehadirannya memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak dan adik-adik yang telah mendukung langkah yang positif yang penulis lakukan.

Semoga amal baik mereka mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya dengan mengharap ridho-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Yogyakarta, Maret 2003

Penulis


Fatmahanid Hidayatullah
NIM. 97522438

ABSTRAK

Penelitian lapangan tentang etos kerja petani ikan Muhammadiyah ini dilakukan di Desa Ciasihan, Kabupaten Bogor.

Adapun metode yang penulis gunakan adalah metode deskripsi yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan para petani ikan yang tergabung kedalam intuisi Muhammadiyah ranting Ciasihan dari tiga tingkatan petani ikan yaitu: petani yang hanya memijahkan bibit-bibit ikan, tingkatan yang kedua adalah petani yang khusus memelihara ikan dari ukuran kecil sampai panen dan tingkatan yang terakhir adalah petani yang disamping memelihara ikan mereka juga memasarkan ikan para petani ikan yang ada di Desa Ciasihan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dan setelah dianalisis ternyata diperoleh kesimpulan bahwa pandangan petani ikan di Desa Ciasihan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor terhadap kerja positif dan rasional, karena kerja dipandang sebagai tuntunan hidup dan tuntunan iman. Menurut pandangan para petani ikan keimanannya tidak bisa diabsahkan tanpa adanya amal nyata, dalam hal ini kerja dianggap sebagai aktualisasi dari amal sholeh.

Kerja juga dianggap sebagai perwujudan dari *hablun minallah dan hablun minannaas* yaitu dengan cara memperhatikan nilai-nilai keseimbangan yang menjamin terpeliharanya kedua hubungan itu.

Menurut mereka suatu kenyataan bahwa dalam hidup kita sangat memerlukan adanya sumber penghidupan, dan kerja merupakan suatu kegiatan yang akan memberikan hasil sebagai bekal guna mencukupi kebutuhan sehari-hari, yaitu sandang, pangan, dan kebutuhan-kebutuhan yang lainnya. Dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari itulah kita akan merasa lebih tenang dalam melakukan ibadah kepada Allah, dengan kata lain pandangan petani ikan di Desa Ciasihan dalam melakukan kerja adalah sebagai bekal ibadah kepada Allah SWT.

Hal lain yang perlu diungkapkan disini adalah ada beberapa faktor yang memotifasi para petani ikan Muhammadiyah dalam melakukan kerja, adapun faktor-faktor tersebut adalah: persepsi keagamaan, bahwa kerja merupakan perintah agama yang harus dilaksanakan oleh setiap individu. Faktor yang lain adalah kerja untuk mencukupi kebutuhan hidup, dimana setiap individu pasti mempunyai kebutuhannya masing-masing. Faktor lain adalah karena pendidikan dimana para petani ikan secara mayoritas mempunyai latar pendidikan yang relatif rendah sehingga mereka terdorong untuk melakukan kerja lebih giat karena pendidikan relatif rendah, faktor terakhir adalah keadaan alam, dimana keadaan alam di Desa Ciasihan sangat kaya akan sumber daya alam (air) sehingga mereka bisa memanfaatkan keadaan alam tersebut dalam kegiatan kerja merkan sehari-hari.

Pandangan mereka terhadap kerja ternyata timbul dari peranan Muhammadiyah Ranting Ciasihan sebagai institusi keagamaan yang dianut para petani ikan. Sehingga dalam hal ini Muhammadiyah telah berperan memotivasi warganya untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dan kehidupan akherat, sehingga tercapai masyarakat yang utama yang diridlohi oleh Allah SWT.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| TRANSLITERASI | x |
| HALAMAN DAFTAR ISI | xiii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Tinjauan Pustaka | 5 |
| E. Kerangka Teoritik | 6 |
| F. Metode Penelitian | 17 |
| G. Sistematika Penulisan | 21 |
| | |
| BAB II : GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA CIASIHAN | |
| A. Letak Geografis | 23 |
| B. Pemerintahan Desa/ Kelurahan | 23 |
| 1. Susunan Organisasi | 23 |
| 2. Aparatur Pemerintahan | 24 |
| 3. Pembagian Wilayah Pemerintahan | 25 |
| C. Keadaan Penduduk | 26 |
| 1. Keadaan Demografi | 26 |
| 2. Keadaan Ekonomi | 26 |
| 3. Keadaan Sosial, Budaya | 30 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Keadaan Keagamaan | 34 |
| 5. Keadaan Pendidikan | 35 |
| BAB III: MUHAMMADIYAH DI DESA CIASIHAN | 38 |
| A. Sejarah | 41 |
| B. Unsur-unsur Statik | 42 |
| 1. Anggota Muhammadiyah..... | 42 |
| 2. Kepengurusan | 44 |
| C. Kondisi Dinamik | 46 |
| 1. Kegiatan Keagamaan | 46 |
| 2. Kegiatan Amal Usaha | 48 |
| BAB IV : TENTANG ETOS KERJA DAN MUHAMMADIYAH | 50 |
| A. Pengertian Etos Kerja | 50 |
| 1. Pandangan Terhadap Kerja | 53 |
| 2. Motivasi Kerja | 55 |
| B. Etos Kerja di Kalangan Muhammadiyah | 60 |
| BAB V : PANDANGAN DAN PENDORONG KERJA PETANI IKAN MUHAMMADIYAH DI DESA CIASIHAN KECAMATAN PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR | |
| A. Pandangan Petani Ikan Terhadap Kerja | 66 |
| B. Faktor-faktor yang memotivasi Petani Ikan di Desa Ciasihan dalam Melakukan Kerja | 73 |
| BAB VI : PENUTUP | 79 |
| A. Kesimpulan | 79 |
| B. Saran-saran | 80 |
| C. Kata Penutup | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | 82 |
| CURRICULUM VITAE | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya.

| | | |
|------------------|--------------------|-------------------------------------|
| السماء الشمسي | ditulis ditulis | <i>as-Samā'</i> <i>asy-Syams</i> |
|------------------|--------------------|-------------------------------------|

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

| | | |
|-------------------------|--------------------|--|
| ذوي القروض أهل السنة | ditulis ditulis | <i>zawi al-fulūd</i> <i>ahl as-sunnah</i> |
|-------------------------|--------------------|--|

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | N a m a |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | bâ' | b | be |
| ت | tâ' | t | te |
| ث | ṣâ' | Ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | je |
| ح | hâ' | h | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | khâ' | kh | ka dan ha |
| د | dâl | d | de |
| ذ | zâl | Z | zet (dengan titik di atas) |
| ر | râ' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sin | s | es |
| ش | syin | sy | es dan ye |
| ص | Ṣâd | Ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍâd | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭâ' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓâ' | Ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fâ' | f | ef |
| ق | qâf | q | qi |
| ك | kâf | k | ka |
| ل | lâm | l | `el |
| م | mim | m | `em |
| ن | nûn | n | `en |
| و | waû | w | w |
| هـ | hâ' | h | ha |
| ء | hamzah | ' | apostrof |
| ي | yâ' | y | ye |

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

| | | |
|--------------------|--------------------|------------------------------------|
| مَدَدَةٌ مَدَدٌ | ditulis ditulis | <i>madadiddah</i> <i>'iddah</i> |
|--------------------|--------------------|------------------------------------|

III. *Ta' marbuṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

| | | |
|----------------------|--------------------|--------------------------------|
| حِكْمَةٌ حِكْمَةٌ | ditulis ditulis | <i>hikmah</i> <i>'illah</i> |
|----------------------|--------------------|--------------------------------|

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

| | | |
|------------------------|---------|-------------------------|
| كَرَامَةُ الْأَوْلَادِ | ditulis | <i>karāmah al-awlād</i> |
|------------------------|---------|-------------------------|

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t* atau *h*.

| | | |
|---------------------|---------|----------------------|
| رَكَاتَةُ الْفِطْرِ | ditulis | <i>zakāh al-fitr</i> |
|---------------------|---------|----------------------|

IV. Vokal Pendek

| | | | |
|----------|--------|---------|---------|
| عَمَلٌ | fathah | ditulis | a |
| عَمَلٌ | kasrah | ditulis | fa'ala |
| ذِكْرٌ | dammah | ditulis | i |
| ذِكْرٌ | | ditulis | zukira |
| يَذْهَبُ | | ditulis | u |
| يَذْهَبُ | | ditulis | yazhabu |

V. Vokal Panjang

| | | | |
|---|---------------------------|---------|-------------------|
| 1 | fathah + alif جاهلية | ditulis | <i>ā</i> |
| | | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| 2 | fathah + yā' mati تسبي | ditulis | <i>ā</i> |
| | | ditulis | <i>tansā</i> |
| 3 | kasrah + yā' mati كريم | ditulis | <i>ī</i> |
| | | ditulis | <i>karīm</i> |
| 4 | dammah + wāu mati عروض | ditulis | <i>ū</i> |
| | | ditulis | <i>furūd</i> |

VI. Vokal Rangkap

| | | | |
|---|----------------------------|---------|-----------------|
| 1 | fathah + yā' mati بينكم | ditulis | <i>ai</i> |
| | | ditulis | <i>baīnakum</i> |
| 2 | fathah + wāu mati قول | ditulis | <i>au</i> |
| | | ditulis | <i>qauī</i> |

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم | ditulis | <i>A'antum</i> |
| أعدت | ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "P".

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya etos kerja seseorang, karena dalam agama terdapat ajaran-ajaran yang dapat mendorong pemeluknya untuk bekerja dengan giat, dan sebaliknya agama justru membenci orang yang berpangku tangan dan malas.

Menurut Sayidiman Suryodiprijo, etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja.¹ Pandangan suatu bangsa mengenai penting tidaknya eksistensi kerja, akan mewarnai tampilan kerjanya, apabila tampilan kerja dianggap penting, maka kerja bangsa itu akan relatif baik atau tinggi, sehingga mampu mewujudkan pembangunan nasionalnya.

Salah satu faktor keberhasilan bangsa Barat dalam membangun negaranya karena dorongan agama sebagai etos kerja. Menurut Max Weber yang dikutip Taufik Abdullah "Kerja adalah panggilan suci, selain untuk memenuhi panggilan hidupnya".² Cara hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan ialah memenuhi kewajiban yang dilimpahkan kepada individu dalam

¹ Sayidiman Suryodiprijo, "Membangun Etos Kerja", *Management*, no.52, 1988, hlm. 44.

² Ahmad Cholid Fikri, *Etos Kerja Penganut Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Logede Pejagongan Kab. Bantul*, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997, hlm. 2, dikutip dari Taufik Abdullah, *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, (Jakarta: LP3ES, 1988), IV, hlm. 8.

kedudukannya di dunia, inilah yang selanjutnya dikenal dengan sebutan panggilan suci (*Beruf, Calling*).³

Masalah etos kerja seringkali dikaitkan dengan produktivitas. Hal ini didasarkan pada sebuah asumsi bahwa seseorang atau suatu bangsa yang mempunyai etos kerja yang tinggi, seharusnya mempunyai pandangan dan sikap yang positif terhadap pekerjaannya, misalnya disiplin, sungguh-sungguh, berlaku jujur dan lain-lain. Kritik pedas yang sering diterima bangsa Indonesia sering terkait dengan masalah etos kerja. Bangsa Indonesia dianggap kalah handal dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain, misalnya Korea, Jepang atau dengan negara-negara Eropa.⁴ Sikap dan pandangan bangsa Indonesia yang kurang mendukung tumbuhnya etos kerja antara lain budaya konsumtif, sikap menerima apa adanya, budaya jam karet, bekerja asal-asalan dan ingin cepat untung.⁵ Dari pernyataan tersebut maka tampak bahwa etos kerja bangsa Indonesia masih merupakan masalah yang perlu mendapat tanggapan dari pemerintah, supaya bangsa Indonesia mampu menyejajarkan diri dengan bangsa-bangsa lain yang terlebih dahulu mencapai kemajuan, karena maju mundurnya suatu bangsa dapat dilihat dari kerjanya. Tinggi rendahnya atau baik buruknya etos kerja suatu bangsa menunjukkan realitas bangsa tersebut.

³ *Ibid.*, hlm. 2.

⁴ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992), hlm. 49.

⁵ *Ibid.*, hlm. 49.

Desa Ciasihan selain dikenal sebagai daerah penghasil pertanian dan perikanan, juga dikenal sebagai daerah yang mayoritas penduduknya adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah masuk dan berkembang sejak tahun 1971, yang dikembangkan oleh para kader Muhammadiyah yang umumnya telah menuntut ilmu di Yogyakarta, tepatnya di Madrasah Mu'alimien Muhammadiyah dan Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah. Pada saat sekarang di Desa Ciasihan terdapat sekolah-sekolah yang didirikan oleh Muhammadiyah setempat. Demikian pula di Desa Ciasihan terdapat pimpinan ranting Muhammadiyah, Aisiyah, Nasiyatul Aisyiah, Pemuda Muhammadiyah dan Ikatan Remaja Muhammadiyah. Sumbangan Muhammadiyah yang patut dicatat dalam perkembangan ekonomi adalah seperti yang ditulis Nakamura yang menyebutkan bahwa Muhammadiyah telah menebarkan pandangan bahwa bekerja mencari sesuap nasi adalah merupakan persoalan agama.⁶ Bekerja mencari uang dan menggunakan untuk hidup adalah persoalan dimana dituntut pengabdian agama, sama seperti menjalankan kewajiban agama yang lain.⁷

Alasan dipilihnya judul tentang etos kerja petani ikan Muhammadiyah, karena penulis merasa tertarik dengan keadaan petani ikan Muhammadiyah di Desa Ciasihan dewasa ini, dimana keadaan petani Muhammadiyah dalam perkembangannya menunjukkan suasana yang dinamis, yaitu perpaduan antara nuansa keagamaan dengan nuansa keduniawian, sehingga dalam

⁶ Mitsuo Nakamura, *Bulan Sabit Muncul dari Balik Pohon Beringin: Studi tentang Pergerakan Muhammadiyah di Kota Gede Yogyakarta*; Penerj. Yusron Asrofie, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983), hlm. 161.

⁷ *Ibid.*, hlm. 162.

melaksanakan aktivitas kerja, selalu didorong oleh nuansa religius yang kental.

Desa Ciasihan dalam kedudukannya sebagai penghasil budidaya perikanan sekaligus sebagai kantong Muhammadiyah, maka menarik untuk diteliti bagaimana pandangan petani ikan Muhammadiyah terhadap etos kerja, serta faktor apa yang mendorong para petani ikan dalam melakukan kerja.

B. Rumusan Masalah

Agar diperoleh gambaran yang jelas tentang ruang lingkup penelitian, serta untuk menghindari interpretasi yang berbeda, maka penulis perlu membatasi pokok permasalahan penelitian ini. Adapun batas penelitian tentang etos kerja ini hanya difokuskan pada petani ikan Muhammadiyah yang berada di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pandangan petani ikan Muhammadiyah di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor terhadap kerja ?
2. Motivasi apa saja yang menjadi pendorong petani ikan Muhammadiyah di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dalam melakukan kerja ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pandangan para petani ikan Muhammadiyah di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor terhadap kerja.
2. Untuk mengetahui motivasi petani ikan Muhammadiyah di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dalam melakukan kerja.

D. Tinjauan Pustaka

Telah banyak penelitian dan buku-buku yang membicarakan tentang etos kerja. Akan tetapi semua itu belum bisa mewakili penelitian yang penulis lakukan, yaitu tentang etos kerja petani ikan Muhammadiyah di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

Adapun penelitian yang telah dilakukan antara lain tentang etos kerja penganut Tareqat Qadariyah Wa Naqsabandiyah di Desa Logede Pejagon Kebumen, yang disusun oleh Achmad Cholid Fikri Fakultas Ushuluddin Jurusan Akidah dan Filsafat, yang isinya membahas tentang etos kerja dan Tareqat, pengertian etos kerja, kaitan etos kerja dan Tareqat etos kerja penganut Tareqat Qadariyah Wa Naqsabandiyah di Logede yang meliputi sikap para penganut Tareqat terhadap kerja, semangat kerja para penganut Tareqat dan pengaruh ajaran Tareqat terhadap kerja.

Buku-buku yang membahas etos kerja antara lain Musa Asy'arie dalam bukunya *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* yang

membahas tentang etos kerja yang didalamnya menjelaskan tentang seputar makna kerja, agama dan etos kerja, etos kerja dan hakekat makna kerja, etos kerja dan makna perubahan sosial, etos kerja dan peranan uang, etos kerja dalam perspektif budaya (kasus budaya Jawa).

Buku lain yang membahas tentang etos kerja yaitu Toto Tasmara dalam bukunya *Etos Kerja Pribadi Muslim*, yang menjelaskan tentang arti dan makna kerja, jihad dan tauhid sebagai etos kerja dan faktor-faktor yang menghambat etos kerja.

Dari hasil penelitian dan buku-buku yang penulis sebutkan di atas, sejauh yang penulis ketahui sampai saat ini belum ada yang khusus membahas tentang Etos Kerja Petani Ikan Muhammadiyah di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor yang penulis angkat dalam penulisan skripsi ini.

E. Kerangka Teoritik

Dalam buku yang berjudul *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, menguraikan banyak hal tentang etos kerja. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa etos kerja adalah sifat, watak, dan kualitas kepribadian batin mereka, moral dan gaya estetis serta suasana hati mereka.⁸ Etos kerja adalah sikap yang mendasar terhadap diri mereka dan terhadap dunia mereka yang merefleksikan dalam kehidupan. Etos kerja adalah sikap hidup yang mendasar dalam menghadapi kerja. Sebagai sikap hidup yang mendasar, maka pada dasarnya etos kerja juga merupakan cerminan dari

⁸ Musa Asy'arie, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm. 34.

pandangan hidup yang berorientasi pada nilai-nilai yang berdimensi transenden.⁹ Nilai-nilai transenden itu akan menjadi dasar bagi pengembangan spiritualitas, yang sangat diperlukan sebagai kekuatan yang membentuk suatu kepribadian, dan yang menentukan kualitas eksistensial dalam hidupnya.

Etos kerja adalah sebagai mekanisme hidup yang bersifat batin, yang selalu menggerakkan usaha keras dan pantang menyerah, pada hakikatnya memerlukan bantuan kecerdasan, untuk menerangi jalan agar dapat menetapkan pilihan-pilihan yang sulit secara tepat, karena tanpa kecerdasan yang mencerahkan, etos kerja dapat mendorong pada tindakan-tindakan yang berlawanan dengan moralitas. Kecerdasan yang mencerahkan dalam refleksi iman, karena pencerahan hanya dimungkinkan, jika ada iman yang selalu bercahaya untuk mengusir kegelapan.

Etos kerja yang diterjemahkan Jensen H. Sinamo adalah sebagai doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang atau kelompok orang sebagai sesuatu yang baik dan benar yang mewujudkan nyata secara khas dalam perilaku kerja mereka yang dibangun dan dibentuk secara bertahap.¹⁰

Pada awalnya etos kerja hanyalah sebagai paradigma. Nilai-nilai kerja tertentu diterima sebagai nilai yang baik dan benar. Dalam dunia usaha, nilai-nilai tersebut dapat berupa kualitas pelayanan, kepuasan pelanggan, sikap hemat, kerja keras dan tanggungjawab sosial. Selanjutnya etos kerja menjadi sebuah keyakinan. Doktrin dan nilai-nilai kerja tersebut diyakini sebagai

⁹ *Ibid.*, hlm. 34.

¹⁰ Jensen H. Sinamo, "Etos Kerja Masa Kini", *Republika*, Edisi Rabu, 6 Januari 2002, hlm. 6.

keharusan normatif, sehingga menjadi acuan etis bagi perilaku seluruh anggota kelompok tersebut, artinya seseorang dapat diterima dan dihargai dalam kelompoknya apabila ia menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma nilai-nilai yang disepakati tadi.

Dalam pembahasan selanjutnya Jensen menawarkan beberapa etos kerja profesional yang merupakan perilaku kerja unggulan yang sangat dibutuhkan oleh organisasi apapun untuk tetap sukses dalam menghadapi jaman global, etos kerja tersebut diantaranya :

1. Kerja adalah rahmat

Kerja adalah perilaku positif, sehingga hasil yang diperoleh adalah bekerja dengan tulus dan penuh syukur.

2. Kerja adalah amanah

Pemahamannya akan menimbulkan perilaku bekerja dengan tuntas dan penuh tanggungjawab.

3. Kerja adalah panggilan

Dapat menyebabkan seseorang bekerja dengan tuntas, benar dan penuh dengan integritas.

4. Kerja adalah ibadah

Menimbulkan etos bekerja yang serius dan penuh pengabdian.¹¹

Etos kerja adalah sebagai *driving forces*, yang mendorong seseorang untuk melakukan kerja. Menurut Ravianto¹² ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kerja yaitu atasan, suasana fisik

¹¹ *Ibid.*, hlm. 6.

¹² J. Ravianto, *Produktivitas dan Manusia Indonesia*, (Jakarta: Lembaga Sarana Informasi Usaha dan Produktivitas), hlm. 106.

kerja, imbalan jasa, peraturan yang berlaku, jenis pekerjaan dan tantangan kerja.

Menurut Abraham Maslow¹³ dengan teori kebutuhannya menyatakan bahwa manusia itu selalu berusaha memenuhi kebutuhannya. Apabila seseorang sedang berusaha mencapai kebutuhan, maka semangat kerjanya akan meningkat, dan sebaliknya. Ia melukiskan bahwa kebutuhan-kebutuhan manusia itu terdiri dari 4 jenjang dari yang terendah sampai yang tertinggi yang bersifat hierarkis, jenjang-jenjang itu antara lain:

1. Kebutuhan fisik, seperti: makan, pakaian, istirahat, dan tempat tinggal.
2. Kebutuhan rasa aman, seperti: perlindungan, bebas dari gangguan, kesehatan.
3. Kebutuhan sosial, seperti: ingin punya status tertentu, diperlakukan wajar dan kehormatan diri.
4. Kebutuhan aktualisasi diri, seperti: mencapai cita-cita, mengembangkan diri sejauh mungkin, belajar dan bekerja sekuat mungkin.

Lain halnya dengan pendapat Mc. Cleland dengan teorinya Motive berprestasi, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kebutuhan berprestasi dengan tinggi rendahnya prestasi kerja seseorang. Mc. Cleland menyatakan bahwa motivasi seorang pengusaha itu bukan semata-mata ingin mencapai keuntungan, akan tetapi keinginan tersebut didorong oleh kebutuhannya mengerjakan sesuatu itu dengan lebih baik, sehingga hasilnya

¹³ Mohammad As'ad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Management AMP, 1980), hlm. 75.

selalu lebih baik. Di sini keuntungan kerja semata-mata hanya sebagai ukuran yang menunjukkan seberapa baik pekerjaan yang telah dilakukan.

Selanjutnya ia menjelaskan beberapa karakteristik orang yang memiliki semangat untuk berprestasi antara lain :

1. Cenderung menetapkan tujuan yang jelas dan layak dengan resiko yang dipertimbangkan.
2. Memiliki kebutuhan yang kuat akan umpan balik mengenai hal yang dikerjakan.
3. Menyukai pengambilan resiko yang layak sebagai fungsi keterampilan, suka tantangan dan menginginkan tanggungjawab pribadi untuk hasil-hasil yang dicapai.
4. Mempunyai keterampilan dalam perencanaan jangka panjang dan mempunyai kemampuan organisasional.

Meskipun semangat itu merupakan suatu kekuatan, namun tidaklah menjadi substansi yang dapat diamati. Yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikator yang dapat mengukur semangat kerja dalam term-term tertentu, antara lain:

1. Durasinya kegiatan (berapa lama seseorang menggunakan waktu untuk melakukan kerja).
2. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
3. Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya), pada tujuan kegiatan.

4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan baik itu uang, tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan.
6. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, : positif atau negatif).¹⁴

Kerangka teoritik lainnya yang peneliti anggap penting dan berkenaan dengan pokok permasalahan penelitian ini adalah tentang:

1. Motivasi

Motivasi adalah daya dorong yang memungkinkan seseorang atau kelompok melakukan suatu tindakan. Motif atau motivasi juga bisa diartikan sebagai penyebab psikologi yang merupakan sumber serta tujuan dari tindakan dan perbuatan seorang manusia. Penyebab ini bersifat kausal dan final sekaligus. Artinya manusia melakukan perbuatan baik karena terdorong maupun karena tertarik.¹⁵

Menurut Abin Syamsudin Makmun motivasi timbul dan tumbuh kembang dengan jalan :

- a. Datang dari dalam diri individu sendiri (intrinsik); dan
- b. Datang dari lingkungan (ekstrinsik).¹⁶

¹⁴ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan, (Perangkat Sistem Pengajaran Modul)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 29.

¹⁵ Nico Dister Ofm, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), Cet. V, hlm. 71.

¹⁶ Abin Syamsudin Makmun, *op. cit.*, hlm. 29.

Menurut Sumadi Suryabrata motif dibagi atas beberapa macam, yaitu:

- a. Kebutuhan-kebutuhan organik seperti: kebutuhan untuk makan dan minum, bernafas, seksual, berbuat dan istirahat.
- b. Motif-motif darurat, yang mencakup: dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas, berusaha, dan memburu. Dorongan ini timbul karena perangsang dari luar. Pada dasarnya dorongan itu ada sejak lahir, tetapi bentuk-bentuknya tertentu yang sesuai dengan perangsang tertentu berkembang karena dipelajari.
- c. Motif-motif obyektif, yang mencakup: kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, dan menaruh minat. Motif ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia luar (sosial dan non-sosial) secara efektif.¹⁷

Sedangkan Abin Syamsudin Makmun menggolongkan motif menjadi dua, yaitu:

- a. Motif primer atau motif dasar, menunjukkan kepada motif yang dipelajari, dan sering juga dikatakan dengan dorongan. Golongan inipun dibedakan lagi kedalam:
 - 1) Dorongan fisiologis yang bersumber pada kebutuhan organis. Untuk menjamin kelangsungan hidup organis diperlukan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut sehingga dicapai keadaan fisik yang seimbang.

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 1995), Cet. VII, hlm.70

- 2) Dorongan umum dan motif darurat, yang mencakup antara lain: kasih sayang, kegiatan, kekaguman, dan ingin tahu; dalam hubungannya dengan rangsangan dari luar, termasuk dorongan untuk melarikan diri, menyerang, berusaha dan mengejar dalam rangka mempertahankan dan menyelamatkan diri.

Motif-motif yang termasuk dalam kategori primer tersebut pada umumnya terjadi secara natural dan instingtif.

- b. Motif sekunder, menunjukkan kepada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman, dan dipelajari. Motif ini juga dibagi menjadi:

1. Takut yang dipelajari
2. Motif-motif sosial, dihargai, konformitas, afiliasi, persetujuan, status, dan merasa aman.
3. Motif-motif obyektif dan interest (eksplorasi, manipulasi, minat).
4. Maksud dan aspirasi.
5. Motif berprestasi.

Dari pendapat-pendapat di atas, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, motivasi yang terdapat pada masyarakat Muhammadiyah di Desa Ciasihan adalah motif sekunder yang terbagi ke dalam motif obyektif dan interest baik yang datang dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri.

Fungsi motivasi antara lain:

- a. Motivasi berfungsi sebagai energi penggerak bagi manusia, ibarat bahan bakar pada kendaraan.
- b. Motivasi merupakan pengatur dalam memilih alternatif diantara dua atau lebih kegiatan yang bertentangan. Dengan memperkuat suatu motivasi, akan melakukan satu aktivitas dan meninggalkan aktivitas yang lain.
- c. Motivasi merupakan pengatur arah atau tujuan dalam melakukan aktivitas. Dengan kata lain setiap orang hanya akan memilih dan berusaha untuk mencapai tujuan yang motivasinya tinggi dan bukan mewujudkan tujuan yang lemah motivasinya.¹⁸

2. Teori Motivasi

- a. Teori Kebutuhan (*need*) dari Abraham Maslow.

Setiap manusia memiliki kebutuhan dalam hidupnya, kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan fisik, psikologis, spiritual. Dalam teori ini kebutuhan diartikan sebagai kekuatan atau tenaga (energi) yang menghasilkan dorongan bagi individu untuk melakukan kegiatan agar dapat memenuhi atau memuaskan kebutuhan tersebut.

Maslow dalam teorinya mengetengahkan tingkatan kebutuhan yang berbeda kekuatannya dalam memotivasi seseorang melakukan suatu kegiatan. Urutan tersebut dari yang terkuat sampai yang terlemah dalam memotivasi, yaitu; kebutuhan fisik, rasa aman, sosial, status

¹⁸ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumberdaya Manusia (Untuk Bisnis yang Kompetitif)*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 351

atau kekuasaan, dan aktualisasi diri. Maslow tidak mempersoalkan kebutuhan spiritual yang sebenarnya cukup penting atau dominan peranannya sebagai motivasi, terutama dilingkungan pemeluk suatu agama atau kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁹

b. Teori Harapan

Teori ini berpegang pada prinsip yang mengatakan: “terdapat hubungan yang erat antara pengertian seseorang mengenai suatu tingkah laku, dengan hasil yang ingin diperolehnya sebagai harapan”.

Dengan demikian harapan juga merupakan suatu energi penggerak untuk melakukan suatu kegiatan, yang karena terarah untuk mencapai sesuatu yang diinginkan yang disebut juga usaha.²⁰

c. Teori Penentuan Tujuan

Dorongan spesifik dapat bersifat intrinstik, dan dapat pula bersifat ekstrinstik. Artinya, inti teori ini terletak pada pendapat yang mengatakan bahwa kejelasan tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya akan menumbuhkan motivasi yang semakin besar. Atau dengan kata lain semakin spesifik tujuan seseorang semakin besar pula dorongan dalam dirinya untuk mencapai tujuan tersebut.²¹

Untuk mengungkapkan masalah etos kerja petani ikan Muhammadiyah di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten

¹⁹ Hadari Nawawi, *Ibid.*, hlm. 351.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 353.

²¹ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 1995), Cet. II, hlm. 174.

Bogor, penulis berpegang pada ketiga teori diatas, sebab teori-teori tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi di masyarakat Muhammadiyah Ciasihan. Ketiga teori ini juga penulis gunakan untuk menutupi kekurangan teori yang satu dengan teori-teori yang lain.

Buku lain yang menjadi bahan acuan adalah *Islam Murni dalam Masyarakat Petani* (kasus Muhammadiyah di Wuluhan Jember Jawa Timur). Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa bagi warga Muhammadiyah Wuluhan bekerja adalah kewajiban ibadah (agama) bukan hanya untuk mencari keuntungan ekonomi dan prestasi duniawi tetapi untuk memperoleh perkenan Tuhan.²²

Nakamura Mitsuo dalam bukunya *Bulan Sabit Muncul dari Balik Pohon Beringin*, yang menyebutkan bahwa Muhammadiyah telah menyebarkan pandangan bahwa bekerja mencari sesuap nasi adalah merupakan persoalan agama. Bekerja mencari uang dan menggunakannya untuk hidup adalah persoalan dimana dituntut pengabdian agama, sama seperti menjalankan kewajiban agama yang lain.²³

Dalam penelitian ini penulis memposisikan diri sebagai peneliti dengan metode observasi partisipan, yaitu penulis melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan masyarakat Muhammadiyah di Desa

²² Abdul Munir Mulhan, *Islam Murni dalam Masyarakat Petani*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya Bekerjasama dengan Yayasan Adikarya IKAPI dan The Ford Doundation, 2002), hlm. 251.

²³ Mitsuo Nakamura, *op. cit.*, hlm. 161

Ciasihan khususnya para petani ikan, serta mewawancarai masyarakat Muhammadiyah khususnya petani ikan.

E. Metode Penelitian

Berkaitan dengan judul skripsi ini, yang mengangkat masalah etos kerja petani ikan Muhammadiyah di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan.

Penelitian empirik biasanya bertujuan untuk menggambarkan kebenaran suatu pengetahuan.²⁴ Dalam menggambarkan suatu pengetahuan, diperlukan sebuah metode, agar diperoleh hasil yang alamiah. Adapun metode yang penulis gunakan dalam rangka penelitian ini adalah:

1. Metode Pengumpulan Data.

Menurut Robert Bogdan yang dikutip Noeng Muhadjir, mengatakan bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian lapangan hanya mengenal tiga metode, yaitu observasi partisipan, wawancara bebas dan metode dokumentasi.²⁵

Dalam sebuah penelitian, sudah barang tentu memerlukan data, baik data primer maupun data sekunder yang akan digunakan sebagai sumber informasi. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah para petani ikan dari berbagai tingkatan petani ikan yang berada di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, adapun data sekunder

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1982), hlm. 3.

²⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (editor), (Yogyakarta: Tiara Kencana, 1989), hlm. 65.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah etos kerja dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian lapangan.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik :

a. Wawancara

Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan etos kerja, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa orang petani ikan dari tiga lapisan petani ikan yang dianggap mewakili keseluruhan petani ikan yang ada di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

b. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti terhadap suatu obyek penelitian. Oleh karena itu, observasi merupakan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁶ Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung (partisipan), dimana peneliti mengamati aktivitas petani ikan secara langsung bersama para petani ikan, baik dalam aktivitas keduniawian (kerja sehari-hari) ataupun mengikuti aktivitas kerohanian, yaitu dengan cara mengikuti pengajian yang diadakan

²⁶ Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hlm. 136

organisasi Muhammadiyah di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

c. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data yang berasal dari sumber-sumber yang ada, baik catatan pribadi, catatan harian, catatan ceramah, maupun foto-foto kegiatan rutinitas. John W. Best mendefinisikan metode dokumentasi sebagai data yang bisa berujud foto dan sebagainya.²⁷

2. Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan *Verstehen* atau *Understanding*, yaitu dengan memahami gejala-gejala dari obyek yang diteliti, kemudian dikaitkan dengan konsep sosiologi.²⁸

Pendekatan ini digunakan karena dianggap tepat jika dikaitkan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu tentang etos kerja petani ikan, yang secara sosiologis merupakan sebuah proses masyarakat dalam memmanifestasikan doktrin-doktrin ajarannya dalam kegiatan kerja secara kolektif.

Dalam *Participant Observer Technique*, seorang peneliti ikut serta dalam kehidupan sehari-hari dari kelompok sosial yang sedang diselidiki. Dalam hal ini peneliti akan berusaha sedapat-dapatnya untuk tidak

²⁷ John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Terj. Sanafiah F. dan Mulyadi G. Wases, (Surabaya: 1982), hlm. 18.

²⁸ Syamsuddin Abdullah, *Sosiologi Agama sebuah Bunga Rampai*, (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1974), hlm. 18.

mempengaruhi pola-pola kehidupan masyarakat yang sedang ditelitinya. Metode kualitatif tersebut dalam istilah bahasa Jerman dapat dinamakan sebagai metode yang berdasarkan *Verstehen* yang berarti pengertian.²⁹

Verstehen kini dianggap sebagai salah satu metode atau cara pemahaman yang membedakan antara ilmu-ilmu kemanusiaan dengan ilmu-ilmu kealaman. Menurut Richard S. Rudner, seperti yang dikutip Romdon, *Verstehen* adalah metode ilmu-ilmu yang menggarap tingkah laku manusia.³⁰ Dalam penjelasannya tentang arti *Verstehen*, *Verstehen* secara harfiah berarti pengertian yang dibedakan dengan pengetahuan yang bukan pekerjaan mengetahui, yang bahasa Jermanya disebut *Wissen*. Ada yang beranggapan bahwa tujuan ilmu sosial bukanlah mengetahui namun harus mengerti kejadian-kejadian sosial yang barangkali dalam bahasa Inggris sering disebut *Understanding*. *Verstehen* atau mengerti yang dapat dikatakan sebagai metode atau teknik analisa ilmu-ilmu sosial didapat dengan cara atau dilakukan dengan cara peneliti menempatkan dirinya pada obyek yang sedang diteliti.

5. Teknik Analisa

Dalam penelitian teknis metodologis, proses penyusunan ilmu itu ada kegiatan yang namanya analisis data, yang berarti menghubungkan data atau pengetahuan menjadi bangunan keilmuan.³¹

²⁹ Sarjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, Ed. Baru 4, Cet. 23, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 50.

³⁰ Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama suatu Pengantar Awal*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 95.

³¹ *Ibid.*, hlm. 81.

Analisa data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan. Analisa meliputi kegiatan mengerjakan data, menata dan membaginya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari lebih lanjut, serta apa yang akan dilaporkan.

Dalam teknik analisa ini, penulis menggunakan metode interpretasi, yang berarti bahwa tercapai pemahaman yang benar mengenai ekspresi manusiawi yang dipelajari.³² Dengan demikian semua fakta, data dan gejala yang berhubungan dengan kerja atau semua hal yang dianggap sesuai dengan kontek penelitian ini, kemudian disintesis menjadi satu kesatuan yang kemudian diinterpretasikan atas makna yang terkandung dalam penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian dari persyaratan dari penulisan karya ilmiah, yang merupakan keseluruhan dari komponen yang secara bersama-sama menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

³² Anton Bekker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 42

Bab pertama adalah bab pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi pengenalan secara umum masyarakat Muhammadiyah di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor yang meliputi : letak geografis, keadaan demografis, keadaan sosial, budaya dan pendidikan, keadaan ekonomi dan keadaan keagamaan masyarakat Desa Ciasihan.

Bab ketiga berisi tentang Muhammadiyah di Desa Ciasihan, dengan memasukkan unsur sejarah, unsur-unsur statik yang menyangkut kondisi anggota dan kondisi kepengurusan Muhammadiyah di Desa Ciasihan serta kondisi dinamik yang berisi kegiatan keagamaan dan kegiatan amal usaha.

Bab keempat tentang etos kerja, yang terdiri dari pengertian etos kerja, pandangan terhadap kerja dan faktor yang mendorong seseorang atau kelompok untuk melakukan kerja, serta etos kerja dalam Muhammadiyah.

Bab kelima merupakan merupakan bab inti yang pembahasannya meliputi: pandangan petani ikan Muhammadiyah terhadap kerja, dan faktor-faktor apa saja yang mendorong petani ikan Muhammadiyah dalam melakukan kerja.

Bab keenam merupakan bab paling akhir dari penulisan skripsi ini, yang merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan serta kritik dan saran-saran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang etos kerja petani ikan Muhammadiyah di Desa Ciasihan, maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan yang dimiliki oleh petani ikan ^{di Muhammadiyah} di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor terhadap kerja adalah baik (positif) dan rasional, karena kerja merupakan konsekuensi logis dan hubungan antara Allah dan hambanya, di mana searah hamba hendaknya memperhatikan nilai keseimbangan yang menjamin terpeliharanya hubungan antara Allah dan hamba, dimana dalam kenyataannya bahwa dalam hidup, seseorang/masyarakat sangat memerlukan adanya sumber penghidupan dan pekerjaan yang memberi hasil sebagai bekal untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari itulah menurut warga Muhammadiyah Ciasihan kita akan lebih tenang melakukan ibadah kepada Allah, atau dengan kata lain tegasnya harta kekayaan adalah sebagai sarana untuk bekal ibadah kepada Allah.
2. Motivasi petani ikan terhadap kerja tinggi di mana faktor-faktor yang mendorong mereka untuk/dalam melakukan aktivitas kerja tidak hanya didasarkan kepada pencarian materi dan keuntungan semata-mata tapi ada faktor lain yang lebih penting sehingga mereka sangat terdorong untuk melakukan kerja yaitu keyakinan terhadap ajaran agama yang diajarkan

secara mayoritas oleh Muhammadiyah sebagai institusi keagamaan yang ada di Desa Ciasihan.

B. Saran dan Kritik

1. Saran

Dengan dilakukannya penulisan skripsi yang membahas tentang etos kerja petani ikan Muhammadiyah di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, maka penulis memberi saran-saran sebagai berikut.

- a. Agar Muhammadiyah Ciasihan lebih giat membina anggotanya dalam kegiatan ekonomi sehingga Muhammadiyah disamping kuat dalam keimanan tetapi juga kuat dalam ekonomi mereka.
- b. Agar Muhammadiyah lebih berperan dalam menanggulangi persoalan masyarakat khususnya persaingan usaha yang tidak sehat khususnya persaingan yang terjadi pada para petani ikan di Desa Ciasihan.
- c. Supaya dilakukan penelitian-penelitian lebih lanjut tentang etos kerja, khususnya penelitian etos kerja dari aspek lainnya yang belum dikaji dalam penelitian-penelitian yang sudah dilakukan misalnya aspek sejarah budaya, sosial dan pendidikan yang selama ini belum dibahas.

2. Kritik

Kelemahan yang ada pada petani ikan Muhammadiyah di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor adalah adanya persaingan usaha yang tidak sehat di antara sesama petani ikan.

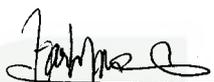
C. Kata Penutup

Akhirnya dengan mengucap rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, bahwa penyusunan skripsi ini telah penulis lakukan dengan maksimal namun bila ada kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, penulis bersedia menerima kritik dan saran khususnya kritik yang membangun, guna melengkapi data yang penulis peroleh dalam penelitian ini.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, Maret 2003

Penulis



Farid Hidayatullah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syamsuddin. *Sosiologi Agama Sebuah Bunga Rampai*. Yogyakarta: Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1974.
- Ali, Fachry. *Agama, Islam dan Pembangunan*. Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- As'ad, Mohammad. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Lembaga Management AMP, 1980.
- Asy'arie, Musa. *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: LESFI, 1994.
- _____. *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: LESFI, 1997.
- Best, John W.. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Terj. Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Wasiso. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Bakker, Anton dan Zubair, Achmad Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Restu Bumi, 1974.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dister, Nico Sukur. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Fikri, Achmad Cholid. *Etos Kerja Pengamut Tarekan Qadariyah Wa Naksyabandiyah di Desa Logede Pejagoan Kebumen*. Skripsi fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.
- Gulo, Dali. *Kamus Psikologi*. Bandung: Tonis, 1982.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1982.
- Jamil, Zirlyfera. "Menjadi Leader dengan Wirausaha". *Majalah Wanita Ummi*. Edisi 6/XIII/2001.
- Madjid, Nurcholish. *Islam, Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.

- Makmun, Abin Syamsudin. *Psikologi Kependidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, Taufik Abdullah dan M.Rusli Karim (editor). Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Islam Murni dalam Masyarakat Petani*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 2000.
- Nakamura, Mitsuo. *Bulan Sabit Muncul dari Balik Pohon Beringin: Studi tentang Pergerakan Muhammadiyah di Kota Gede Yogyakarta*. Penerj. Yosron Asrofie. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Sumber Daya manusia (untuk Bisnis yang Kompetitif)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Pasha, Musthafa Kamal. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah majlis Pendidikan Dasar dan Menengah Daerah Istimewa Yogyakarta, 2000.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV. Remaja Karya, 1998.
- Ravianto, J.. *Produktivitas dan Manusia Indonesia*. Jakarta: Lembaga Sarana Informasi Usaha dan Produktivitas, 1985.
- Romdon. *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Salimi, Ibnu dkk.. *Studi Kemuhammadiyah Kajian Historis, Idiologi dan Organisasi*. Drs. Abdulah Ali (Editor). Surakarta: Lembaga Studi Islam (LSI) Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1998.
- Shadily, Hassa. *Ensiklopedi Indonesia Edisi Khusus*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1992.
- Siagian, Sondang P.. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Sinamo, Jensen H.. "Etos Kerja Masa Kini". *Republika*. Edisi 6 Januari 2002.
- Soekanto, Sarjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sukriyanto. "Teologi Bisnis: Menangkap Pesan wahyu atas Persoalan Ekonomi Umat". dalam Amin Abdullah,dkk.. *Meretas Jalan Baru Ekonomi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2000.

- Suparlan, YB. *Kamus Istilah Pekerja Sosial*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Suryohadioprojo, Sayidiman. "Membangun Etos Kerja". Jakarta: *Management*, No. 59, 1998.
- Tasmara, Toto. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf 1995.
- Tim Penulis Rosda. *Kamus Filsafat*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 1995
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Weber, Max, *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*, terj. Yusuf Priasudiarja, Surabaya: Pustaka Promerthea. 2000.